

GAMBARAN KUALITAS HIDUP PADA ANAK PENDERITA LEUKEMIA DI RSUP DR. KARYADI

Iin Ariyani, Danang Riyanto, Yulia N.K Wasaraka

Akademi Keperawatan RS. Marthen Indey, Indonesia

*Corresponding Author:

iingerald@gmail.com

Abstract.

Quality of life is a concept that involves physical health, psychological state, degree of independence, social relationships, trust, and relationship with the environment. In the medical field, health-related quality of life (HRQOL) assessment covers the domains of physical, psychological and social health. It is important to know the impact of leukemia on the patient's quality of life to assess the severity of the disease, evaluate treatment, and make decisions in the context of disease management. Leukemia is a complex condition involving the patient's physical health and quality of life. Leukemia is a blood cancer that many children suffer from. White blood cells (leukocytes) increase in abnormal numbers in the blood and bone marrow so that they are unable to function as they should. Chemotherapy is one of the interventions that is widely used today in cancer patients, chemotherapy causes physical health problems which will have serious effects, these effects will become problems that will affect the child's overall quality of life, quality of life is a way to assess a conditions experienced by an individual in his life which are related to life values, from the impact on leukemia sufferers and treatment of leukemia sufferers, especially children, causes the child's quality of life to be poor compared to healthy children, so this can interfere with physical function. , children who have chronic diseases have a greater potential for disruption to their quality of life compared to healthy children in general.

Keywords: Quality of Life, Leukemia Sufferers

PENDAHULUAN

Kualitas Hidup diperkenalkan pertama kali dalam bidang kesehatan ketika hasil akhir (outcome) tatalaksana berupa mortalitas dan morbiditas dipandang terlalu sempit. Indikator tersebut dinilai belummencakup potensi hasil akhir lainnya yang cukup luas, yang berhubungan dengan kesehatan. Dalam bidang hematologi penyakit kanker, misalnya leukemia berhubungan dengan gangguanyang bermakna terhadap kehidupanpasien sehari-hari. Dampak penyakit kanker terhadap kualitas hidup pasienpenting diketahui untuk menilaikeparahan penyakit, evaluasi pengobatan, pengambilan Keputusan dalam tata laksana dan kepentingan penelitian dalam pelayanan kesehatan.

Leukemia merupakan suatu kanker darah dimana sel darah putih (leukosit) mengalami peningkatan dalam jumlah yang abnormal di dalam darah maupun di sumsum tulang sehingga tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya. Angkakejadian leukemia di dunia terjadi sebanyak 351.965 kasus menurut IARC (Internasional Agency for Research on Cancer)

Menurut data Union for International Cancer Control (UICC),setiap tahun terdapat sekitar 176.000 anak yang didiagnosis kanker, yang mayoritas berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun kejadian kanker pada anak di seluruh dunia masih cukup jarang, namun kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000anak setiap tahunnya (Yana, 2017).

Sementara itu, di Indonesia terdapat sekitar 11.000 kasus kanker anak setiap tahunnya, dan terdapat sekitar 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis Secara umum, sepertiga dari kanker anak adalah leukemia (Yana, 2017).

Leukimia yang terjadi pada anak terdiri dari dua tipe yaitu Acute Limfoblastik Leukimia (ALL) 82% dan acute Mieloblastik Leukimia (AML) 18%. ALL merupak jenis leukimia yang keganasannya dengan presentase 78% dari semua jenis leukimia yang terjadi pada anak serta sering terjadi pada anak dengan usia <15 tahun. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Anak RSUP Dr. Karyadi Semarang menurut penelitian

Salah satu pengobatan yang ditempuh untuk leukemia adalah pengobatan kemoterapi yang dijalani memerlukan proses yang lama, berkelanjutan dan teratur pada anak yang menderita kanker. Pengobatan yang dilakukan menimbulkan ketidaknyamanan seperti masalah fisik yaitu mual, muntah, luka pada rongga mulut, rambut rontok, serta gangguan saraf tepi seperti kebas dan kesemutan pada jari tangan dan kaki. Selain efek samping pada masalah fisik anak juga akan mengalami masalah psikologis seperti tidak percaya diri, gangguan kognitif, kecemasan dan depresi. Kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu penilaian atau pemahaman tentang kondisi yang dirasakan individu dalam hidupnya yang menyangkut dengan nilai-nilai kehidupan tentang tujuan dan harapan terhadap hidupnya. Berdasarkan fenomena yang ada dan dari dampak pengobatan serta perjalanan penyakit kanker leukemia pada anak menyebabkan kualitas hidup anak buruk dibandingkan dengan anak sehat. Sehingga hal ini dapat mengganggu fungsi fisik anak sehari-hari yaitu seperti fungsi fisik meliputi kemandirian, perawatan dan konsumsi obat, perawatan medis, kelelahan, mobilisasi, istirahat dan tidur, aktivitas dan ketidaknyamanan (Kiki, 2018).

Anak-anak dengan penyakit kronik diketahui memiliki potensi besar terjadinya gangguan terhadap kualitas hidupnya dibanding dengan anak yang sehat. Berbagai tekanan yang dirasakan dan didapatkan mempengaruhi perkembangan psikologis anak yang berhubungan dengan penyakit yang dideritanya seperti keharusan minum obat, rasa nyeri, tidak nyaman dengan penampilan fisiknya (Dewi, 2017).

Ilmu dan praktik keperawatan menyatakan kualitas hidup sebagai konsep yang unik. Informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas hidup pada anak-anak yang mengalami kanker sangat penting dan bermanfaat untuk perencanaan pengobatan/perawatan, pengambilan keputusan penyediaan perawatan suportif dan evaluasi efektif dalam pengobatan/perawatan (Dwi, 2016).

Dalam bidang kesehatan, penilaian kualitas hidup dikaitkan dengan kesehatan (health-related quality of life (HRQOL)), oleh karena itu, pengukuran HRQOL mencakup ranah kesehatan fisik, psikologi, dan sosial, baik secara subjektif maupun obyektif. Pengukuran HRQOL pada penyakit leukemia yang mengancam nyawa, menjadi pengukuran yang penting dalam penilaian keparahan penyakit, evaluasi pengobatan, dan alokasi sumber daya.

TINJAUAN PUSTAKA

Leukemia

Kanker adalah jaringan baru (neoplasma) yang tumbuh dalam tubuh akibat pengaruh berbagai faktor penyebab tumor yang menyebabkan jaringan setempat pada tingkat gen kehilangan kendali normal atas pertumbuhannya. Leukimia merupakan istilah luas yang diberikan pada sekelompok penyakit ganas sumsum tulang dan sistem limfatik (Junierissa, 2019).

Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu dari posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks.

Whoqol-Bref

Pada tahun 1991 bagian kesehatan mental WHO memulai proyek organisasi kualitas kehidupan dunia (WHOQOL). Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan suatu instrument penilaian

kualitas hidup yang dapat di pakai secara nasional dan secara antar budaya. Instrument WHOQOL-BREF ini telah di kembangkan secara kolaborasi dalam sejumlah pusat dunia. Instrument ini terdiri dari 26 item dan 4 domain. 4 domain tersebut adalah :

1. Kesehatan Fisik
2. Hubungan social
3. Lingkungan
4. Kebebasan, keselamatan fisik dan keamanan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hidup secara umum

Kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu:

- 1) Hubungan sosial yang baik dengan keluarga, teman dan tetangga
- 2) Standar harapan dalam hidup
- 3) Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal
- 4) Kegiatan hobi dan kesukaan
- 5) Kesehatan yang baik dan kemampuan fungsional (Kesehatan Fisik)
- 6) Rumah dan lingkungan yang baik serta perasaan aman (Lingkungan)
- 7) Kepercayaan atau nilai diri positif
- 8) Kesejahteraan psikologis dan emosional (Psikologis)
- 9) Pendapatan yang cukup
- 10) Akses yang mudah dalam transportasi dan pelayanan sosial
- 11) Perasaan dihargai dan dihormati oleh orang lain dan keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah anak dengan Leukimia yang sedang mendapatkan perawatan di ruang rawat RSUP Dr. Karyadi, Jumlahnya ada 50 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 yang terdiri dari keluarga dengan anak leukimia. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan kuisioner dan menggunakan skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tertentu fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan sebanyak 50 Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n).	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	51,2 %
Perempuan	22	49,8 %
Usia		
1- 8 Tahun	32	64 %
9 – 15 Tahun	18	36 %
Pendidikan		

Tidak Sekolah	5	10 %
TK	5	10 %
SD	8	16 %
SMP	32	64 %

Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis Laki-laki 28 orang (51,2%) dan berjenis kelamin perempuan 22 orang (49,8 %), sedangkan usia responden penderita leukemia diketahui sebanyak 108 tahun dengan 32 orang (64%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden Berpendidikan SMP sebanyak 32 orang (64%).

Tabel 2. Kualitas Hidup Penderita

Kualitas Hidup	Jumlah	Persentase
Tidak baik	3	6,00 %
Kurang baik	21	42,00 %
Baik	24	48,00 %
Sangat Baik	2	4,00 %
Total	50	100%

Berdasarkan table di atas didapatkan mayoritas responden memiliki kualitas hidup Baik sebanyak 24 (48%).

Kualitas hidup pasien leukemia dipengaruhi oleh berbagai factor baik secara medis, maupun psikolog dan kesehatan fisik factor tersebut diantaranya adalah pemahaman terhadap penyakit, penyesuaian terhadap penyakit, depresidan regulasi diri.

Menurut hasil penelitian(Nurhidayah, 2016) tentang kualitas hidup pada anak dengan kanker yang dilaksanakan di Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hasan sadikin Bandung. Hasil penelitian menunjukkan 32 orang (53,3%) anak kanker memiliki kualitas hidup buruk, dengan nilai terendah pada fungsi fisik, emosional, sosial, psikologi, sekolah dan kognitif sehingga tumbuh kembang anak terganggu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pada anak dengan menyediakan

Penelitian lain menyebutkan sistemdukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup anak, otak sebagai pusat pengendalian tubuh akan menstimulasi energi keseluruhan sistem dalam tubuh, ketika semua sistem berjalan lancar maka akan mempengaruhi beberapa dimensi kualitas hidup seperti fisik, psikologis, sosial dan lingkungan.. sehingga perlu diberikan dorongan dari luar untuk melengkapi dimensi-dimensi kualitas hidup yang kurang (Suryono, 2017).

Salah satu dari factor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang kesehatan fisik dan psikologi , penjagaan terhadap kondisi tubuh ini tidak hanya dilakukan pada anak, namun juga pada orang tua, penekanan sikap orang tua terhadap anak yang memiliki penyakit tertentu juga dapat mempengaruhi psikologi anak dan dapat mempengaruhi kualitas hidup anak.

KESIMPULANDAN SARAN

Beban psikologi anak dengan leukemia biasanya juga terjadi diakibatkan oleh sikap orang tua yang sulit menerima dan sulit memahami kondisi anaknya. Ketidaktahuan kebutuhan perawatan, biaya yang diperlukan dan dampak kehidupan sosial.

Kualitas hidup baik jika orang tua dan perawat dapat mendukung setiap penanganan pengobatan dan mengurangi beban psikologi yang dirasakan oleh anak. Beberapa orang tua mengajak anaknya bermain di lingkungan rumah sakit sambil menunggu pemeriksaan dokter untuk menghilangkan rasa bosan pada anak, di ruang rawat jalan beberapa orangtua mengajak anak

mereka keluar dari kamar raat inap untuk bermain diruang permainan yang disediakan oleh rumah sakit untuk mengalihkan anak dari rasa sakit akibat pengobatan Kesehatan fisik yang baik erat kaitannya dengan kualitas hidup bagi pasien kanker, keadaan fisik yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi seseorang untuk menerima dirinya, memberikan kesejahteraan dan mampu menjalin hubungan dengan baik.

Kualitas hidup yang baik tidak lepas dari peran perawat pada peningkatan kualitas hidup anak dengan leukemia, peran perawat sebagai edukator terbilang baik dalam memberikan informasi terkait masalah yang dialami anak leukemia seperti nyeri yang dirasakan, penyebab mual dan cara mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Feriana Ira Handian, Pudjo Hagung Widjajanto, dan Sumarni DW. (2017). Motivasi, Hambatan dan Strategi Orang tua Keluarga Miskin Dalam Merawat Anak Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA). *Jurnal Care* 5(1), 77-91. STIKES Maharani Malang.
- Dwi novita, 2016 Faktor-faktor berhubungan dengan kualitas hidup anak leukemia limfositik akut yang menjalani kemoterapi.
- Novrianda, D., Yeti, K., dan Agustini, N. (2016). Faktor-faktor Berhubungan dengan Kualitas Hidup Anak Leukemia Limfoblastik Akut yang Menjalani Kemoterapi. *Journal Keperawatan*, 4 (1), 1-10.
- Suryono, Andika. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Anak Yang Menderita Penyakit Kronik di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah
- Yana Safitri, Binahayati, dan Budi M. Taftazani. (2017). Dukungan Sosial Terhadap Orang tua Anak Penderita Kanker Di Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian dan PKM* 4(2), hal.246-251. Universitas Padjadjaran.
- Kiki Pujiwati, 2018. Gambaran Kualitas Hidup Dimensi Kesehatan Fisik Anak dengan Leukemia. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amanda Febriani Putri. (2015). Dukungan Orang tua Yang Memiliki Anak Dengan Leukimia Usia 6-12 Tahun Di RSUD Kabupaten Tangerang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Febrini agnasani. (2019). Kualitas Hidup Anak dengan Hemofilia di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal* Vol 21, No.2.
- Yolanda, N., dan Mardawati, O. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Kualitas Hidup pada Remaja Penderita Leukemia di Rumah Citra Kanker Bandung. *Journal of Faculty of Psychology*, ISSN:2460-6448. Publikasi Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.